

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, yang ditandai oleh membanjirnya informasi dan pesatnya perkembangan teknologi, maka tantangan generasi yang akan datang lebih berat dibandingkan dengan generasi terdahulu. Karena itu generasi muda harus dibekali sesuai dengan tantangannya ke depan. Dalam hal ini, generasi muda harus dibekali untuk kreatif, kompetitif, dan kooperatif. Untuk membekali ketiga kemampuan tersebut, dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting khususnya peran guru dalam pembelajaran. Masih banyak juga guru yang mengajar dengan cara-cara lama dan kurang melibatkan dan mengaktifkan siswa untuk mampu belajar sendiri. Model pembelajaran yang hanya menekankan ceramah dan kurang demokratis masih banyak terjadi, akibatnya siswa kurang bebas untuk mengembangkan pikiran dan gagasannya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Mulyoto (2013: 4, 10) bahwa selama ini, mereka telah terkondisi untuk pasif, menerima apapun informasi dari guru tanpa kritik. Selain itu, Mulyoto juga mengacu pada penelitian Asy'ari (2013), asisten Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, yang menemukan fakta otentik bahwa praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah selama ini sama sekali belum memedulikan hak-hak siswa. Inilah yang menjadi salah satu penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di negara kita karena proses pembelajaran yang belum tepat di sebagian besar sekolah.

Di zaman sekarang ini, kita tidak lepas daripada perubahan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus mampu menyiapkan siswanya untuk mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan itu tidak dapat dihentikan, tetapi hanya dapat diikuti dengan meningkatkan kreativitas dan daya saing siswa dalam dunia global. Untuk itu, peserta didik harus dididik sesuai dengan zaman yang akan dihadapinya terutama dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Pada keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses pengorganisasian atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Pembelajaran memerlukan sudut pandang atau titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni pendekatan pembelajaran yang didalamnya mewedahi dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu, namun apakah pendekatan pembelajaran yang dirancang saat ini sudah diimplementasikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku siswa? Yaumi (2012: 1) berpendapat bahwa:

Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach*) cenderung mendominasi pelaksanaan pembelajaran saat ini. Sedangkan, pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*) baru merupakan teori dan konsep yang belum terintegrasi secara menyeluruh dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan yang berpusat pada guru inilah yang mengakibatkan lemahnya guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Zamroni (2003: 1) dalam bukunya mengatakan bahwa “pendidikan sistem persekolahan hanya mentransfer kepada peserta didik apa yang disebut *the dead knowledge*, yakni pengetahuan yang terlalu bersifat *text-bookish* sehingga bagaikan sudah diceraikan baik dari akar sumbernya maupun aplikasinya”. Padahal demokrasi dalam bidang pendidikan harusnya bisa diaplikasikan oleh para pendidik kita, agar dapat melahirkan manusia-manusia yang berpikir kreatif. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah

Ermawati, 2014

***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 1 Margahayu***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu.

Beberapa dekade terakhir ini telah banyak perubahan dalam sistem pembelajaran di negara kita untuk mencoba mengatasi masalah tersebut. Saat ini antara guru dan murid dituntut untuk saling interaktif dan lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Qolawun (2012: 16) bahwa:

Sekarang, semua sistem pengajaran telah berubah. Murid dirangsang dan difasilitasi untuk mengembangkan semua yang dipelajarinya, apalagi saat ini semua fasilitas didukung penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi. Hampir semua lembaga pendidikan yang ada, baik yang formal ataupun nonformal, sudah memanfaatkan kemajuan teknologi secara menyeluruh.

Tidak hanya itu, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran bahkan sampai perombakan kurikulum juga banyak dilakukan. Semua bentuk pengajaran tersebut bertujuan umum sama, yaitu membuat peserta didik paham terhadap semua yang diajarkan, bisa mempraktikkan, mengimplementasikan, dan tidak sekadar mengetahui teori belaka.

Dewasa ini, kurikulum yang diterapkan dirasa kurang mengakomodir perkembangan teknologi informasi dalam pembelajaran yang semakin menuntut siswa untuk siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, dengan tujuan untuk menelurkan generasi yang cerdas komprehensif, tidak hanya unggul secara pengetahuan, namun generasi ini juga memiliki kepedulian pada sesama, jujur serta kreatif dan produktif, maka muncul perombakan kurikulum yang saat ini telah disahkan untuk diimplementasikan pada tiap satuan pendidikan yaitu Kurikulum 2013.

Baru-baru ini diperbincangkan, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Mulyoto (2013: 103) menyatakan bahwa “selama ini unsur kreativitas memang sering disebut-sebut pakar pendidikan, tapi pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belum

mendapat tempat”. Disamping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanahkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Kemendikbud, 2013:3-4). Intinya, yang menjadi ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang saat ini tentunya menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh para pendidik maupun pemerhati pendidikan.

Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan dilapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini, siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung (Kemendikbud, 2013: 203,212). Pada pembelajaran Matematika misalnya, siswa dapat diajak melihat langsung peristiwa, mengamati kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan bulat, seperti temperatur atau suhu berbagai benda, ketinggian pohon atau daratan, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa selalu mengingatnya dan proses pembelajaran terasa lebih berkesan.

Adanya isyarat untuk menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran telah termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud (2013: 3) dalam materi diklatnya juga menjelaskan bahwa “Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran”.

Ermawati, 2014

***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 1 Margahayu***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini mencakup 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk itu, diharapkan hasil belajar dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terintegrasi. Sebagai hasilnya, akibat dari hasil belajar yang diinginkan tersebut harus bisa mengarah kepada prestasi belajar, prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan perilaku siswa kearah yang positif.

Prestasi belajar sudah pasti adalah hasil belajar, karena prestasi belajar adalah akhir dari proses belajar setelah mengalami kegiatan belajar. Itu berarti hasil belajar yang dimaksud harus menunjukkan hasil yang positif karena dinamakan prestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1996:226) dalam artikel Sunarto (2009) berjudul *Pengertian Prestasi Belajar* yang mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Akan tetapi, realitas di lapangan menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa-siswi kita masih rendah. Ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang mengangkat tentang prestasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan penelitian (Fatimah, 2007; Mulyani, 2010; Putri, Neviyarni, 2013) menunjukkan bahwa dalam hasil pengamatannya di kelas-kelas pembelajaran, rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berakibat tidak baik terhadap hasil belajar siswa. Sehingga, banyak siswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah dengan dilihat dari hasil ujian semester yang belum mencapai ketuntasan belajar. Melihat data aktivitas dan prestasi belajar siswa yang demikian rendah tersebut jelas hal itu mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan pemecahannya. Jika masalah tersebut tidak segera dicari solusinya, maka sulit bagi siswa untuk mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

Ermawati, 2014

***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 1 Margahayu***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu, pendekatan *scientific* sebenarnya bukan hal baru dalam proses pembelajaran. Salah satu penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan ke arah yang lebih baik dibanding dengan menggunakan pendekatan konvensional. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Ikaningrum (2013 :2) yang menyimpulkan bahwa:

(1) Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific inquiry* dan yang menggunakan pendekatan konvensional, jika pengetahuan awal peserta didik SMA N 4 Magelang dikendalikan secara statistik. (2) Ada perbedaan yang signifikan sikap ilmiah peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific inquiry*, dimana sikap ilmiah peserta didik lebih baik daripada sebelumnya. (3) Ada perbedaan yang signifikan sikap ilmiah peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific inquiry*, dimana pendekatan *scientific inquiry* lebih baik daripada pendekatan konvensional.

Selain itu, pendekatan *scientific*, menurut Kemendikbud (2013: 1) dalam materi diklatnya tentang *Konsep Pendekatan Scientific*, mengemukakan:

Hasil pembelajarannya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Demikian pula, dalam penelitiannya membuktikan bahwa, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen pada pembelajaran tradisional, sedangkan pada pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Untuk tujuan itu, jelas pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* sangat ditekankan dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogik modern yang tentunya ini harus menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut karena masih banyak permasalahan dalam penerapannya di sekolah. Jika permasalahan ini tidak segera dipecahkan dan diteliti lebih lanjut, maka masih akan terjadi kebingungan, kesalahpahaman ataupun ketidakmengertian di kalangan guru ataupun siswa dalam

Ermawati, 2014

***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 1 Margahayu***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013. Tambahan pula, jika permasalahan pembelajaran ini tidak diteliti maka pembelajaran akan dirasa seperti biasanya yakni tradisional meskipun sudah diterapkan kurikulum 2013. Sedangkan, jika dibiarkan pembelajaran dengan model seperti itu, maka siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Belajar dengan hanya menerima informasi dari guru kurang bermakna bagi siswa. Banyak siswa yang menganggap pelajarannya membosankan. Mereka hanya mengingat-ingat kembali penjelasan guru dan menuliskanya lagi pada saat ujian, sehingga dengan demikian diperlukan suatu inovasi agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Bila guru menyadari bahwa prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa peningkatan prestasi pada dirinya, ia akan lebih bersungguh-sungguh untuk dapat mengimplementasikan pendekatan *scientific* ini dalam pembelajaran.

Mengingat masih banyak guru yang belum paham betul akan implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013, Berkaitan dengan perubahan kurikulum ini hendaknya dapat disikapi dengan perubahan kualitas guru sebagai pelaksana utama. karena itu tidak hanya siswa, tapi guru juga harus memunculkan nilai-nilai kreativitas dan inovatif. Untuk itu, perubahan ini harus disikapi juga dengan keinginan melakukan penelitian di kelas.

Guru adalah ujung tombak dari penerapan kurikulum 2013, karena gurulah yang akan menentukan baik buruknya proses pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum baru yang mulai diterapkan. Hal ini senada dengan penjelasan Kemendikbud (2013) dalam uji publik kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber

belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berkaitan dengan faktor pertama, semakin menguatkan mengapa guru adalah ujung tombak dari penerapan kurikulum 2013, karena kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan kurikulum 2013. Apalagi dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Semakin luas ragam pemahaman guru terhadap pendekatan dan strategi serta metode pembelajaran akan memperkuat keberhasilan kurikulum pada tataran proses.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan berusaha untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Scientific* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMPN 1 Margahayu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu?

Kemudian dari pokok permasalahan di atas, ditentukan rumusan masalah yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dilihat dari aspek memahami sebelum dan sesudah diberi *treatment* antara siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?



2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dilihat dari aspek menerapkan sebelum dan sesudah diberi *treatment* antara siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dilihat dari aspek menganalisis sebelum dan sesudah diberi *treatment* antara siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah diberi *treatment* antara siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dilihat dari aspek memahami.
2. Menganalisis perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah diberi *treatment* antara siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dilihat dari aspek menerapkan.
3. Menganalisis perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah diberi *treatment* antara siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dilihat dari aspek menganalisis.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Ermawati, 2014

*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 1 Margahayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika tujuan penelitian yang dipaparkan di atas tercapai, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan dari sisi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* untuk melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hal tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya atau sebagai pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Siswa**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi agar siswa bisa lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Melalui pendekatan *scientific*, dapat mendorong siswa untuk belajar dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung agar siswa selalu mengingatnya dan proses pembelajaran terasa lebih berkesan sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa

#### **b. Manfaat bagi Guru**

- 1) Guru dapat mengetahui pentingnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan informasi bagi guru terkait penerapan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa sehingga termotivasi untuk menerapkannya dalam proses belajar-mengajar.

**c. Manfaat bagi Sekolah**

Memberikan sumbangsih yang bermanfaat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu sekolah, proses belajar-mengajar serta minat siswa dalam pembelajaran.

**d. Manfaat bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjawab rasa penasaran peneliti mengenai pengaruh pendekatan *scientific* terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Margahayu.

**E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini, penulis merinci tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian dalam skripsi ini.

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan sub bab sebagai berikut.
  - a. Latar belakang masalah
  - b. Rumusan masalah
  - c. Tujuan penelitian
  - d. Manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis)
  - e. Struktur organisasi penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian yang berisikan sub bab sebagai berikut.
  - a. Konsep Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi
  - b. Konsep pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013

- c. Kajian yang Relevan tentang Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Scientific* Terhadap Prestasi Belajar Siswa
  - d. Penerapan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran matematika
  - e. Kerangka pemikiran
  - f. Hipotesis penelitian
3. Bab III Metode Penelitian yang berisikan sub bab sebagai berikut.
    - a. Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian
    - b. Metode penelitian
    - c. Desain penelitian
    - d. Definisi operasional
    - e. Instrumen penelitian
    - f. Proses pengembangan instrumen
    - g. Teknik pengumpulan data
    - h. Analisis data
  4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan sub bab sebagai berikut.
    - a. Deskriptif data (uji validitas angket, uji reliabilitas angket, dan uji normalitas data)
    - b. Analisis data (gambaran umum dan uji hipotesis)
    - c. Pembahasan penelitian
  5. Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisikan sub bab sebagai berikut.
    - a. Kesimpulan
    - b. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

Fatimah. (2007). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Biologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. [Online]. Tersedia: [http://massholeh.webs.com/PTK\\_FATIMAH/PTK-FATIMAH-BAB1.htm](http://massholeh.webs.com/PTK_FATIMAH/PTK-FATIMAH-BAB1.htm) [21 November 2013]

Ika Ratnaningrum, N.A. (2013). *Persepsi Dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Terakreditasi A se-Kota Tegal*. Dalam *Portal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* [Online]. Universitas Negeri Semarang. Tersedia: <http://103.23.100.200:81/gtriset/portal/index.php>. [20 Oktober 2013]

Mentari Novia Nur Ikaningrum, T. G. (2013). “Efektivitas Pendekatan Scientific Inquiry Terhadap Prestasi Belajar dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X”. Dalam *e-Journal Universitas Negeri Yogyakarta* [Online]. (2). Tersedia: <http://journal.student.uny.ac.id/>. [1 Oktober 2013]

Mulyani, Dewi. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pelajaran Biologi Melalui Penggunaan Media Audio Visual yang disertai Kartu Prestasi Pada SMAN 6 Lhokseumawe*. [Online]. Tersedia:

Ermawati, 2014

***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 1 Margahayu***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<http://dewimulyanieblogs.blogspot.com/2011/02/peningkatan-hasil-belajar-dan-aktivitas.html> [21 November 2013]

Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Keberhasilan Kurikulum 2013*. [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id/uji-publik-kurikulum-2013-5.html> [17 Oktober 2013]

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemendikbud

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Putri, Silpia D. dan Neviyarni. (2013). “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. **1**, (2), 225-230.

Qolawun, A. (2012). *Rasulullah Saw.; Guru Paling Kreatif, Inovatif, & Sukses Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.

Sunarto. (2009). *Pengertian Prestasi Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> [22 Oktober 2013]

Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Zamroni. (2003). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU Jakarta

Ermawati, 2014

*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 1 Margahayu*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu